

**UNDERSTANDING MULTICULTURAL CONCEPTS IN SOCIAL STUDIES
LEARNING THROUGH CANVA MEDIA**

*Lili Dianah¹, Tetep², Fauzi Fiqri Nugraha³, Helsa Hanifah⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Pendidikan Indonesia Garut

³SMP Al-Mussadadiyah, Garut

*Correspondensi E-mail: ¹lilidianah@institutpendidikan.ac.id

²tetep@institutpendidikan.ac.id

³fauzifn8@gmail.com

⁴helsahanifah@gmail.com

(Received: 1 Februari 2025/ Accepted: 10 Juli 2025 / Published Online: 11 Juli 2025)

Abstract

The background to the problem in this research is the importance of multicultural education in shaping students' understanding and attitudes towards cultural diversity in the era of globalization. However, the challenge of teaching this concept effectively and interestingly remains an obstacle in many schools. This research aims to examine the effect of using Canva-based poster media on understanding multicultural concepts in class VIII students at SMP Negeri 1 Garut. The research design used is a quantitative approach with a quasi-experimental method with a nonequivalent control group pre-test and post-test design to measure students' understanding before and after using the media. The sample consisted of two groups: an experimental group using Canva-based posters and a control group using Power Point media. Based on the results of the statistical analysis carried out, the initial abilities of the two groups resulted in the same abilities. Meanwhile, the final test results obtained a Sig.2-tailed value of 0.049 and an α of 0.05, meaning $0.049 < 0.05$, so the H_0 was rejected. This shows a significant increase in understanding of multicultural concepts in the experimental class compared to the control class.

Keywords: *Canva-based poster media, multicultural, social studies learning.*

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk pemahaman dan sikap siswa terhadap keragaman budaya di era globalisasi. Namun, tantangan dalam mengajarkan konsep ini secara efektif dan menarik masih menjadi kendala di banyak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media poster berbasis Canva terhadap pemahaman konsep multikultural pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Garut. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif dengan metode quasi-eksperimen dengan design *pre-test* dan *post-test nonequivalent control group* untuk mengukur pemahaman peserta didik

sebelum dan sesudah menggunakan media. Sampel terdiri dari dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan poster berbasis Canva dan kelompok kontrol menggunakan media Power Point. Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, kemampuan awal dari kedua kelompok menghasilkan kemampuan yang sama. Sedangkan hasil tes akhir didapat nilai Sig.2-tailed sebesar 0,049 dan α sebesar 0,05 berarti $0,049 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep multikultural pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kata Kunci: Media Poster Berbasis *Canva*, *Multikultural*, Pembelajaran IPS.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan sikap peserta didik terhadap konsep multikultural dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Heru (2019) pada era Revolusi Industri 4.0 dunia pendidikan dituntut agar kurikulum pendidikan sesuai dengan dinamika digital, *internet of things*, *Artificial intelligence*, bioteknologi, serta perkembangan pesat lainnya. Dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang pesat, pemahaman konsep multikultural menjadi esensial untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi realitas masyarakat yang beragam. Namun, tantangan muncul dalam mengajarkan konsep ini dengan cara yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Dalam era digital, media poster berbasis *Canva* menawarkan potensi untuk meningkatkan pemahaman konsep multikultural melalui pendekatan yang inovatif dan menarik bagi peserta didik.

Pendidikan multikultural menjadi landasan penting untuk memahami dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan multikultural seringkali belum terintegrasi secara optimal dalam kurikulum atau metode pengajaran yang diterapkan. Kurangnya sumber daya yang relevan dan strategi pembelajaran yang menarik dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep multikultural.

Menurut Hootsuite (*We are Social*) pada 24 Maret 2024, menggambarkan tren menarik terkait penggunaan Internet di Indonesia. Laporan ini menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet terus meningkat secara signifikan. Bahkan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat hingga mencapai 215 juta pengguna pada tahun 2023. Terkoneksi dengan perangkat seluler, dari total populasi 276,4 juta jiwa, jumlah perangkat Ponsel terkoneksi telah mencapai 353,8 juta, lebih banyak dari populasi. Artinya, beberapa orang mungkin memiliki beberapa perangkat seluler, seperti ponsel cerdas dan tablet, atau beberapa perangkat mungkin digunakan oleh banyak orang. Dari total populasi, 212,9 juta orang atau sekitar 77% dari total populasi menggunakan Internet.

Keragaman ini memberikan tugas kepada warga negara agar kelompok-kelompok agama yang berbeda menemukan jalan hidupnya masing-masing dalam kerangka membangun dan menerapkan sistem nilai yang diyakini dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks multikultural, pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman etnis, agama, dan bahasa menjadi esensial dalam membangun masyarakat yang inklusif dan

harmonis. Allyn & Bacon (2002) multikultural adalah sebuah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya, agama yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Multikulturalisme dalam pendidikan muncul sebagai tanggapan terhadap realitas keberagaman yang semakin terlihat dalam masyarakat modern. Globalisasi, migrasi, dan keragaman budaya telah menciptakan lingkungan di mana peserta didik dari berbagai latar belakang etnis, budaya, agama, dan bahasa hadir di dalam kelas-kelas pendidikan.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang masyarakat, budaya, politik, dan ekonomi. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat seperti abad ke-21, pendidikan IPS harus memperbarui pendekatan pembelajarannya untuk mencerminkan kebutuhan zaman. Menurut Banks, J. A. (2008). Pembelajaran IPS mencakup berbagai konsep yang mencerminkan kompleksitas realitas sosial dan politik. Konsep-konsep tersebut meliputi pertama kewarganegaraan ini mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, partisipasi dalam proses serta tanggung jawab sosial, kedua kebudayaan menekankan pentingnya pemahaman tentang beragam budaya, termasuk nilai, norma dan tradisi yang membentuk identitas budaya, ketiga kekuasaan dan kebijakan publik konsep ini membantu peserta didik memahami distribusi kekuasaan dalam Masyarakat serta proses pembuatan kebijakan publik, keempat ekonomi membantu peserta didik memahami produksi, distribusi dan konsumsi sumber daya dalam Masyarakat.

Era digital yang terus berkembang, penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi semakin penting. Salah satu alat yang telah mendapat popularitas dalam pembelajaran adalah Canva, platform desain grafis daring yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai jenis materi visual dengan mudah dan cepat. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), penggunaan *Canva* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Menurut Vohra, R., & Wright, K. (2020) Salah satu keunggulan utama *Canva* adalah antarmuka pengguna yang intuitif dan mudah digunakan. Ini memungkinkan pengguna dengan berbagai tingkat keahlian desain untuk membuat materi visual dengan cepat dan efisien.

Dalam konteks ini, media poster berbasis Canva memiliki potensi besar untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif di kelas. Dengan desain yang menarik dan konten yang interaktif, poster Canva dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep multikultural dengan lebih baik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara komprehensif pengaruh penggunaan media poster berbasis *Canva* Terhadap Pemahaman Konsep Multikultural dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Garut. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang mendalam tentang sejauh mana pengaruh media poster *Canva* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep multikultural.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan desain pendekatan kuantitatif. Dalam pandangan Sugiyono (2013) pendekatan kuantitatif merujuk pada jenis penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka-angka dan kemudian menganalisisnya menggunakan metode statistika. Selain, itu pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah atau scientific karena dalam proses penelitiannya lebih bersifat konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah, dengan cara mengkaji suatu konsep serta teori, sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang tahap selanjutnya harus diuji coba melalui pengumpulan data.

Proses penelitian kuantitatif berdasarkan pernyataan Sugiyono (2013) untuk menguji hipotesis peneliti dan menjawab rumusan masalah, dapat dilakukan dengan menentukan metode penelitian dan menguji instrumen terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Untuk selanjutnya jika data sudah terkumpul peneliti dapat menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak melalui statistika.

Secara rinci penelitian ini akan menggunakan metode quasi eksperimen/quasi semu. Menurut Sugiyono (2013) quasi eksperimen terdapat kelompok kontrol, yang tidak sepenuhnya memiliki fungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar, akan tetapi dapat mempengaruhi dalam proses pelaksanaan eksperimen. Sedangkan untuk desain quasi eksperimen penelitian ini dilakukan melalui Nonequivalent Control Group Design.

Penelitian ini berusaha menguji pengaruh media poster berbasis Canva terhadap pemahaman konsep multikultural, adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu media poster berbasis Canva, sedangkan untuk variabel dependen yaitu pemahaman konsep multikultural dalam pembelajaran IPS. Proses penelitian eksperimen ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing kelas diberikan treatment berbeda agar dapat mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran tersebut terhadap Pemahaman konsep Multikultural dalam pembelajaran IPS.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Garut, dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah peserta didik dari kelas VIII-E dan VIII-C. Kelas eksperimen menggunakan poster berbasis canva, sedangkan kelas kontrol menggunakan media Power Point. Selama ini, kelas tersebut diampu oleh guru IPS yang sama mengajar di kelas tersebut. Kedua kelas tersebut dipilih setelah proses penentuan sampel dan analisis IPS mengenai masalah pembelajaran. Adapun hasil penelitian ini dapat diidentifikasi dari hasil analisis gain ternormalisasi ini merupakan pengujian untuk memberikan gambaran umum mengenai peningkatan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII antara sebelum dan sesudah menggunakan media poster berbasis *canva*. Dari hasil test awal dan test akhir yang diberikan kepada kedua kelas antara lain kelas eksperimen , dan kelas kontrol sudah terkumpul, selanjutnya dilakukan perhitungan gain ternormalisasi dengan menggunakan SPSS Versi 27.

Tabel 1. Hasil Uji Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGainScore	34	.00	1.00	.4540	.24461
NGainPersen	34	.00	100.00	45.4011	24.46096
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Dokumen Penelitian, diolah SPSS versi 27

Tabel 2. Hasil Uji Gain Ternormalisasi Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGainScore	35	-.33	1.00	.2925	.29665
NGainPersen	35	-33.33	100.00	29.2540	29.66475
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Dokumen Penelitian, diolah SPSS versi 27

Berdasarkan tabel diatas bahwa dapat diidentifikasi hasil dari uji N- Gain sebagai salah satu uji analisis data untuk melihat peningkatan kemampuan kerjasama yang dilihat dari hasil belajar dan kegiatan proses belajar peserta didik selama dikelas setelah diberikan *treatment*(perlakuan). Dari hasil perhitungan uji N-Gain ternormalisasi pada kelas eksperimen didapat hasil 0,4540 dan pada kelas kontrol hasil perhitungan uji N-Gain ternormalisasi didapat hasil 0,2925. Dapat ditinjau dari interpretasi gain ternormalisasi hasil 0,4540 berada pada $0,30 \leq g < 0,70$ dengan kategori sedang. dan pada kelas kontrol dapat ditinjau dari interpretasi gain ternormalisasi hasil 0,2925 berada pada $0,00 \leq g < 0,30$ dengan kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kerjasama yang ditinjau dari pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan media poster berbasis *canva*.

Analisis selanjutnya dilakukan melalui *uji Independet Sample T-Test* merupakan uji parametric yang digunakan sebagai suatu tujuan untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diidentifikasi ada atau tidak nya peningkatan yang signifikan sesuai dengan hipotesis yang ditentukan. Adapun hasil analisis nya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 3 Uji *Independent Sampel T-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Posttest	34	75.00	11.513	1.974
Peserta Didik	Eksperimen				
	Posttest Kontrol	35	69.20	12.464	2.107

Sumber: Dokumen Penelitian, diolah di SPSS 27, 2024

Berdasarkan tabel output "Group Statistics" diketahui nilai rata-rata hasil posttest peserta didik untuk kelas eksperimen adalah sebesar 75.00, sementara untuk kelas kontrol adalah sebesar 69.20. Sehingga terdapat perbedaan signifikan (nyata). sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent samples T-Test dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji independent sample T-Test.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Awal Peserta Didik (*Pretest*)

Kelas eksperimen dan kelas control diberikan *pretest* sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dari hasil analisis data dan perhitungan statistic yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kedua kelas sebelum pembelajaran dimulai. Kemungkinan hasil tersebut terjadi karena dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Kemampuan awal ini akan memberikan gambaran informasi kepada guru untuk dapat mengetahui apakah peserta didik dapat menerima pelajaran yang akan datang dan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui materi yang akan disajikan.

Pretest yang dilakukan sebagai test awal menurut Sumantri (2015, hlm. 359) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. Dari hasil perhitungan didapat kemampuan awal peserta didik yang tidak terdapat perbedaan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Sedang menurut Hamdan (2018, hlm 31) kemampuan awal adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelum menerima pelajaran yang diberikan. Kemampuan awal akan memberikan informasi kepada guru untuk dapat mengetahui apakah peserta didik dapat menerima pelajaran selanjutnya, dan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui materi yang disajikan. Paradigma konstruktivisme memandang peserta didik sebagai pribadi yang telah memiliki pengetahuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Pengetahuan tersebut akan menjadi dasar dalam menerima pengetahuan baru.

Ketidaksiapan peserta didik untuk belajar, konsentrasi yang kurang saat memulai pelajaran, kemampuan berpikir dan pengalaman peserta didik yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena kemampuan awal peserta didik tidak ada perbedaan, setelah dilakukannya *Pretest* kemudian dilakukannya *Posttest* yaitu test terakhir. Adapun tujuan dari dilakukan kedua test ini untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan (*treatment*) tertentu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menjadi bahan perbandingan. Tidak hanya itu, bagi peserta didik mampu mengetahui perbedaan kemampuan berfikir kritis, inovatif, interaktif dan kreatif untuk mengasah pola pikir peserta didik pada pengukuran awal (*pretest*) dan setelah pengukuran (*posttest*).

Menurut Miftah (2013, hlm 97) berpendapat bahwa media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada. Pengembang media pembelajaran seyogyanya mempertimbangkan atau menggunakan secara maksimal segala potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh jenis media pembelajaran ini. Unsur-unsur yang perlu digunakan dalam pembuatan media pembelajaran ini antara lain memiliki kemampuan untuk menampilkan teks, gambar, animasi, dan unsur audio-visual. Unsur-unsur tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pembuatan media pembelajaran yang akan dibuat. Dalam hal ini peneliti harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi, kemampuan peserta didik, dan memberikan pengalaman nyata dengan melibatkan peserta didik dalam pengalaman belajar yang menyenangkan.

2. Pemahaman Peserta Didik (*Posttest*)

Data yang digunakan untuk perhitungan *posttest* yaitu menggunakan data Gain Ternormalisasi karena kemampuan awal peserta didik tidak ada perbedaan. Kelas eksperimen dan kelas control diberikan *posttest* setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh terdapat perbedaan pemahaman peserta didik antara kelas eksperimen yang diberi (*treatment*) dan kelas control yang tidak diberi perlakuan (*treatment*), Dimana rata rata hasil belajar kelas kontrol terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan media poster berbasis *canva*.

Berdasarkan rata rata pemahaman peserta didik menunjukkan bahwa media poster berbasis *canva* membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Hasan, dkk (2007, hlm 7) menjelaskan bahwa media pembelajaran dan teknologi dapat membantu memberikan suasana belajar dimana peserta didik berpartisipasi secara aktif dan membantu peserta didik untuk menghubungkan materi dengan dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk menganalisis keterkaitan dan menerapkan keterampilan dalam kondisi nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulfa & Tetep (2018, hlm 110) bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran

untuk mempermudah materi diajarkan, penggunaan media poster berbasis *canva* berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media poster berbasis *Canva* Berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Media ini tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti media poster berbasis *Canva*, memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan adanya bukti empiris ini, diharapkan semakin banyak guru yang akan memanfaatkan media poster berbasis *Canva* dan teknologi serupa dalam pembelajaran mereka. Hal ini akan membantu mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi, yaitu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga terampil dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Penerapan inovasi teknologi dalam pendidikan akan memperkuat kemampuan peserta didik untuk bersaing di era digital dan memberikan mereka bekal yang lebih baik untuk masa depan. Media poster berbasis *Canva*, sebagai salah satu bentuk inovasi tersebut, telah terbukti efektif dan layak untuk diterapkan secara luas demi peningkatan mutu pendidikan.

3. Pemahaman Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Poster Berbasis *Canva*

Berdasarkan hasil penelitian pada saat kelas eksperimen yang diberikan *pretest* sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, berdasarkan hasil data dan perhitungan statistik tidak terdapat kemampuan awal yang signifikan sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan pada saat pembelajaran dimulai dengan menggunakan media poster berbasis *canva* terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada materi pluralitas Masyarakat Indonesia. Pada rata-rata skor *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan perbedaan rata rata pada kelas eksperimen dari hasil belajar *pretest* dan *posttest*.

Pada pemahaman peserta didik terdapat peningkatan perubahan belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk perubahan ini sebagai hasil belajar berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecapakan. Perubahan ini dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai pemahaman konsep. Perubahan sebagai pemahaman peserta didik bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang. Hal ini sejalan dengan Yusrizal & Fatmawati (2020, hlm 74-80) berpendapat bahwa pemahaman konsep merupakan pencapaian akhir dari sebuah Pendidikan dalam memperoleh pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap. Pemahaman konsep ini dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh hasil belajar yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan Rahman (2020, hlm 290) bahwa pemahaman konsep adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh peserta didik (Tetep, 2021). Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman (2013, hlm. 14) bahwa pemahaman konsep adalah pencapaian akhir dari upaya yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dengan demikian, penggunaan media poster berbasis *Canva* dalam pembelajaran terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan, sebagaimana didukung oleh berbagai pendapat ahli tentang pentingnya hasil belajar dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, integrasi teknologi dan media visual seperti *Canva* dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi secara lebih efektif tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan peserta didik secara komprehensif. Upaya ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang lebih kompeten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara keseluruhan terhadap data penelitian mengenai pengaruh media poster berbasis *canva* terhadap pemahaman konsep multikultural dalam pembelajaran IPS, maka sesuai rumusan masalah peneliti memperoleh simpulan bahwa hasil analisis data dan perhitungan statistic menggunakan *SPSS Versi 27* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pretest* yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya dari hasil perhitungan statistik menggunakan *SPSS Versi 27* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control setelah pembelajaran berlangsung. Maka hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman konsep IPS dengan menggunakan media poster berbasis *Canva*.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, N. A., Saputra, R., Daulay, A. A., & Zubaidah. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor.

- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Education. *Jurnal Sundermann*.
- M. Miftah. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Peserta didik. *Jurnal kwangsan*, 97
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114-130.
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif*.
- Pelangi, G., Sahri, A., & Haryanti, N. D. (2020). Diskriminasi Pada Tokoh Mat Dawuk Dalam Novel Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu Karya Mahfud Ikhwan. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 651-656).
- Ramdani, P. (2021). *Media Pembelajaran Animasi* (Vol. 1). Rinda Fauzian.
- Rahman, F. et al. (2021) Tantangan dan Peluang Pendidikan di Daerah Terpencil: Kasus Kabupaten Kepulauan Maluku
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Suharsono, S. (2017). Pendidikan Multikultural. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.3>
- Sumantri, M. (2015). Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 85, 221, 273.
- Tetep, T. (2021). *Students ' Digital Media Literacy: Effects on Social Character*. *International Journal of Recent Technology and Engenering (IJRTE)*, 8(29), pp. 394-399.